Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba dengan Mekanisme *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024

Yogi Pangestu[1*], Wira Ramashar[2], Rama Gita Suci[3]
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Riau
E-mail Korespondensi: 21030152@student.umri.ac.id

Information Article
History Article
Submission: 16-08-2026
Revision: 22-08-2026
Published: 22-11-2026

DOI Article:
10.24905/mlt.v7i2.555

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan mekanisme *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif *explanatory* dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan 15 perusahaan atau 60 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki arah pengaruh negatif terhadap manajemen laba, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi 0,484. Mekanisme *corporate governance* yang diproksikan melalui jumlah komite audit juga tidak mampu memoderasi hubungan asimetri informasi terhadap manajemen laba, ditunjukkan oleh nilai signifikansi interaksi sebesar 0,189. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan struktur formal *corporate governance* belum cukup untuk mengendalikan praktik manajemen laba tanpa memperhatikan kualitas dan efektivitas fungsi pengawasan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan ukuran tata kelola yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Asimetri Informasi, Manajemen Laba, *Corporate governance*

A B S T R A C T

This study aimed to analyze the effect of information asymmetry on earnings management with corporate governance mechanisms as a moderating variable in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024. The study used a quantitative explanatory approach and secondary data obtained from companies' financial statements and annual reports. The sample was selected through purposive sampling, resulting in 15 companies or 60 observations. The data

Acknowledgment

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

were analyzed using simple regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The findings showed that information asymmetry had a negative direction of effect on earnings management, but the effect was statistically insignificant, with a significance value of 0.484. Corporate governance, proxied by the number of audit committee members, also failed to moderate the relationship between information asymmetry and earnings management, as indicated by an interaction significance value of 0.189. The findings indicated that the existence of formal corporate governance structures was not sufficient to control earnings management practices without considering the quality and effectiveness of oversight. The study provides implications for companies, investors, and future researchers to consider more comprehensive corporate governance measures.

Keywords: *Information Asymmetry, Earnings Management, Corporate governance*

© 2026 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis modern, laporan keuangan berperan penting sebagai sarana evaluasi kinerja sekaligus alat komunikasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Laba merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kondisi dan keberhasilan operasional perusahaan serta menjadi dasar pengambilan keputusan investasi dan evaluasi kinerja manajemen (Nurhayati & Rahayu, 2025; Bahmid et al., 2022). Namun, laba juga dapat menjadi sasaran tindakan oportunistik manajemen melalui praktik manajemen laba, yaitu upaya memengaruhi angka laba yang dilaporkan untuk mencapai tujuan tertentu (Hasan et al., 2023).

Praktik manajemen laba menjadi perhatian karena dapat mengurangi kualitas informasi laporan keuangan, menurunkan kepercayaan investor, dan mengaburkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Fenomena pada sektor farmasi juga menunjukkan pentingnya kualitas pelaporan dan pengawasan. Kasus PT Indofarma Tbk. memperlihatkan adanya persoalan penyimpangan pengelolaan keuangan yang berdampak besar terhadap kondisi perusahaan. Kondisi tersebut memperkuat pentingnya mekanisme pengawasan dan transparansi dalam perusahaan.

Salah satu kondisi yang dapat membuka peluang terjadinya manajemen laba adalah asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi keuangan dan operasional perusahaan dibandingkan pihak eksternal

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

seperti investor, kreditor, dan regulator (Kalvari & Wirianata, 2024). Menurut teori keagenan, ketimpangan informasi antara agent dan principal dapat menimbulkan konflik kepentingan karena manajer mempunyai kesempatan untuk menggunakan informasi privat bagi kepentingannya sendiri.

Penelitian terdahulu memberikan hasil yang belum konsisten. Syahyidati dan Venusita (2020) serta Rahma dan Yulianti (2020) menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, Patriandari dan Fitriana (2019) serta Nurhayati et al. (2023) menemukan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih adanya ruang untuk menguji kembali hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba, khususnya pada sektor farmasi.

Corporate governance dipandang sebagai salah satu mekanisme yang dapat mengurangi konflik keagenan dan membatasi perilaku oportunistik manajemen. Penerapan *corporate governance* mencakup struktur dan mekanisme pengawasan yang melibatkan dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, serta unsur pengendalian lainnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* dapat memperlemah hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba (Istikasari & Wahidahwati, 2022; Winoto & Bandi, 2024), sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa efektivitas mekanisme tersebut tidak selalu konsisten.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Satrio (2022) dengan penyesuaian objek pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba serta menguji apakah mekanisme *corporate governance* mampu memoderasi hubungan tersebut. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi serta menjadi pertimbangan bagi perusahaan dan investor dalam menilai kualitas tata kelola dan pelaporan keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory* research untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara asimetri informasi, manajemen laba, dan mekanisme *corporate governance*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang tersedia secara

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

publik. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan.

Populasi penelitian terdiri atas 38 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan tiga kriteria, yaitu perusahaan farmasi yang konsisten terdaftar selama periode pengamatan, menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap, serta mencantumkan informasi terkait *corporate governance*. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 15 perusahaan dengan 60 observasi.

Manajemen laba diukur menggunakan discretionary accruals (DA) berdasarkan model DeAngelo. Asimetri informasi diukur menggunakan pendekatan bid-ask spread, sedangkan mekanisme *corporate governance* diproksikan melalui jumlah anggota komite audit. Analisis dilakukan menggunakan regresi sederhana untuk menguji pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji efek interaksi *corporate governance*.

Pengujian data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji t, regresi moderasi, dan koefisien determinasi. Pada tahap awal terdapat 60 observasi. Uji normalitas awal menghasilkan nilai Asymp. Sig. 0,018 sehingga data belum memenuhi asumsi normalitas. Setelah dilakukan penanganan outlier, jumlah observasi menjadi 52 dan nilai Asymp. Sig. meningkat menjadi 0,369 sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal.

HASIL

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	60	-4,2643	1,8924	-0,0529	1,1086
Asimetri Informasi	60	0,0000	16,0000	3,0816	2,7757
Corporate governance	60	3,0000	5,0000	3,1333	0,4682

Sumber: Olahan Data SPSS (2026)

Variabel manajemen laba memiliki mean -0,0529 dengan standar deviasi 1,1086. Asimetri informasi memiliki mean 3,0816 dengan standar deviasi 2,7757, sedangkan mekanisme

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

corporate governance memiliki mean 3,1333 dengan standar deviasi 0,4682. Nilai tersebut menunjukkan adanya variasi karakteristik antarobservasi pada perusahaan sampel.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa setelah penanganan outlier, residual telah memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance 1,000 dan VIF 1,000 untuk asimetri informasi dan *corporate governance*, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi 0,593 untuk asimetri informasi dan 0,496 untuk *corporate governance*; keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Asmsi Klasik

Pengujian	Indikator	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Asymp. Sig.	0,369	Normal
Multikolinearitas	Tolerance / VIF	1,000 / 1,000	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. AI / CG	0,593 / 0,496	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Olahan Data SPSS (2026)

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Hasil regresi sederhana menghasilkan persamaan $Y = 0{,}250 - 0{,}053X + \varepsilon$. Koefisien asimetri informasi sebesar -0,053 menunjukkan arah hubungan negatif. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,484 lebih besar dari 0,05 sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,250	1,150	0,255	-
Asimetri Informasi	-0,053	-0,705	0,484	Tidak signifikan

Sumber: Olahan Data SPSS (2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat asimetri informasi belum terbukti memberikan pengaruh yang berarti terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan farmasi selama periode pengamatan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Syahyidati dan Venusita (2020) serta Rahma dan Yulianti (2020) yang menemukan pengaruh positif signifikan, tetapi sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan asimetri informasi dan manajemen laba dapat tidak signifikan. Perbedaan hasil dapat berkaitan dengan karakteristik sektor, periode pengamatan, serta faktor lain yang turut memengaruhi keputusan manajemen dalam menyusun laporan keuangan.

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Peran *Corporate governance* sebagai Variabel Moderasi

Hasil *Moderated Regression Analysis* menunjukkan persamaan Y = 3,627 − 0,788X − 1,080M + 0,236(X×M) + ε. Koefisien interaksi antara asimetri informasi dan *corporate governance* sebesar 0,236 dengan nilai signifikansi 0,189. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, *corporate governance* tidak terbukti memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

Tabel 4. Hasil Uji Moderasi

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	3,627	2,421	0,019	Signifikan
Asimetri Informasi	-0,788	-1,413	0,164	Tidak signifikan
Corporate governance	-1,080	-2,269	0,028	Signifikan
AI × *Corporate governance*	0,236	1,417	0,189	Tidak memoderasi

Sumber: Olahan Data SPSS (2026)

Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit sebagai proksi *corporate governance* belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan asimetri informasi terhadap manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan Pratiwi dan Utama (2021) yang menemukan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diproksikan melalui komite audit tidak mampu memoderasi hubungan tersebut. Lestari dan Nugroho (2022) juga menunjukkan bahwa efektivitas komite audit lebih ditentukan oleh kualitas dan karakteristik anggotanya daripada sekadar jumlah anggota. Oleh karena itu, keberadaan struktur formal *corporate governance* belum otomatis menjamin efektivitas pengawasan terhadap praktik pelaporan keuangan.

Secara teoritis, hasil penelitian memberikan indikasi bahwa mekanisme pengawasan perlu dilihat tidak hanya dari keberadaan atau jumlah anggota komite audit, tetapi juga dari kompetensi, independensi, aktivitas, dan kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan. Secara praktis, perusahaan perlu memperkuat kualitas tata kelola agar dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi peluang perilaku oportunistik. Investor juga perlu mempertimbangkan efektivitas tata kelola, bukan hanya struktur formalnya.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
Regresi	0,099	0,010	-0,010	0,86402400

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
Sederhana				
MRA	0,368	0,135	0,081	0,82406147

Sumber: Olahan Data SPSS (2026)

Pada model regresi sederhana, R Square sebesar 0,010 menunjukkan bahwa asimetri informasi hanya mampu menjelaskan 1% variasi manajemen laba, sedangkan 99% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Pada model MRA, R Square sebesar 0,135 menunjukkan bahwa asimetri informasi, *corporate governance*, dan interaksi keduanya mampu menjelaskan 13,5% variasi manajemen laba, sedangkan 86,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Artinya, tinggi rendahnya asimetri informasi belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap praktik manajemen laba pada sampel penelitian. Mekanisme *corporate governance* yang diproksikan melalui jumlah komite audit juga tidak mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa jumlah komite audit belum cukup untuk menggambarkan efektivitas pengawasan perusahaan. Oleh karena itu, kualitas dan efektivitas *corporate governance* perlu menjadi perhatian yang lebih besar daripada sekadar pemenuhan struktur formal.

Keterbatasan penelitian terletak pada objek yang hanya mencakup perusahaan farmasi selama periode 2021–2024 serta penggunaan jumlah komite audit sebagai satu-satunya proksi mekanisme *corporate governance*. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit serta menggunakan proksi *corporate governance* yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Bahmid, M. N. (2022). Laporan keuangan sebagai alat untuk pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja manajemen. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing (JAPA), 3*(3), 781–796.

Cahyono, B., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 8*(1), 1–16.

Ghozali, I. (2022). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Hasan, M. M., Hossain, S. Z., & Momin, M. A. (2023). Earnings management practices in emerging markets: A longitudinal study. *Asian Journal of Accounting Research, 8*(1), 87–105.

Isnawati, M., Ulupui, I. G. K. A., Mardi, & Murdayanti, Y. (2023). Pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, 4*(2), 382–400.

Istikasari, N., & Wahidahwati, W. (2022). Pengaruh asimetri informasi dan financial leverage terhadap income smoothing dengan good *corporate governance* sebagai pemoderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 6*(2), 125–145.

Kalvari, S. D., & Wirianata, H. (2024). Dampak manajemen laba, asimetri informasi, dan leverage terhadap biaya modal perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi, 11*(2), 88–113.

Lestari, P. R., & Nugroho, A. (2022). The impact of audit committee characteristics on earnings management: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research, 7*(1), 55–68.

Monika, D. T., Mardhatillah, K., & Noviyanti, N. (2021). Pengaruh good *corporate governance* dan asimetri informasi terhadap manajemen laba. *Humanis, 1*(2).

Nurhayati, N., & Rahayu, S. (2025). Kinerja keuangan sebagai indikator keberlanjutan perusahaan. *Jurnal Manajemen & Penelitian Akuntansi (JUMPA)*.

Nurhayati, P., Devi, H. P., & Azizah, A. M. (2023). Pengaruh asimetri informasi dan *corporate governance* terhadap earning management. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6*(1).

Patriandari, & Fitriana, R. (2019). Pengaruh asimetri informasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal FEB Universitas Islam As Syafiiyah, 1*(1), 34–57.

Pratiwi, D. A., & Utama, S. (2021). *Corporate governance* and earnings management: The role of audit committee effectiveness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 18*(2), 145–160.

Rahma, A., & Yulianti, R. (2020). Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11*(3).

Rasmini, N. K. (2022). Asimetri informasi dan implikasinya terhadap kecurangan akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 17*(1), 22–34.

Satrio. (2022). *Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan Good Corporate governance sebagai variabel moderasi pada perusahaan keuangan nonbank di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2021*.

Syahputri, D. I., & Nawirah. (2023). The effect of information asymmetry and firm size against earning management. *Jurnal Akuntansi, 13*(2), 163–176.

Syahyidati, & Venusita, L. (2020). *Moderasi corporate governance terhadap hubungan asimetri informasi dengan manajemen laba*.

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Utomo, L. P. (2020). Good *corporate governance* moderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 4*(2), 183–190.

Wahyunintya, F. R., & Harto, P. (2023). Real earnings management dan indikasi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Proaksi, 10*(4), 495–508.

Winoto, S. A., & Bandi, B. (2024). *Corporate governance* and financial transparency. *Jurnal Akuntansi dan Auditing, 21*(2), 84–102.

Yulianto, A., & Aryati, T. (2022). Pengaruh leverage dan asimetri informasi terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 2*(2), 1129–1142.

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)